



Cliff Kohardinata<sup>1</sup>

## APAKAH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, ATAU DANA PIHAK KETIGA PERBANKAN DAPAT MENDUKUNG KREDIT UMKM PERBANKAN?

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil pengujian secara empiris mengenai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dana pihak ketiga terhadap kredit UMKM perbankan. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, peneliti menguji secara bertahap dengan menggunakan 3 model, yaitu: model 1 yang mencerminkan pengaruh literasi keuangan terhadap kredit UMKM perbankan; model 2 yang mencerminkan pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan terhadap kredit UMKM perbankan; model 3 merupakan model pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan dana pihak ketiga terhadap kredit UMKM perbankan. Penelitian ini menggunakan data dari OJK pada tahun 2022 di 33 provinsi dengan menggunakan metode penelitian regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Hasil penelitian pada model 1 menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kredit UMKM perbankan. Hasil penelitian pada model 2 menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kredit UMKM perbankan, sedangkan inklusi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap kredit UMKM perbankan. Model 3 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit UMKM perbankan, sebaliknya dana pihak ketiga perbankan berpengaruh signifikan positif terhadap kredit UMKM perbankan.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dana Pihak ketiga, Kredit UMKM

### Abstract

This research aims to obtain empirical test results regarding the influence of financial literacy, financial inclusion, third party funds on banking MSME credit. To obtain a deeper understanding, researchers tested it in stages using 3 models, namely: model 1 which reflects the influence of financial literacy on banking MSME credit; model 2 which reflects the influence of financial literacy, financial inclusion on MSME banking credit; model 3 is a model of the influence of financial literacy, financial inclusion, and third party funds on MSME banking credit. This research uses data from the OJK in 2022 in 33 provinces using simple linear regression and multiple linear regression research methods. The research results in model 1 show that financial literacy has no effect on banking MSME credit. The research results in model 2 show that financial literacy has no effect on bank MSME credit, while financial inclusion has a significant positive effect on bank MSME credit. Model 3 shows that financial literacy and financial inclusion do not have a significant effect on bank MSME credit, on the contrary, banking third party funds have a significant positive effect on bank MSME credit.

**Keywords:** Financial Literacy, Financial Inclusion, Third Party Funds, MSME Credit

### PENDAHULUAN

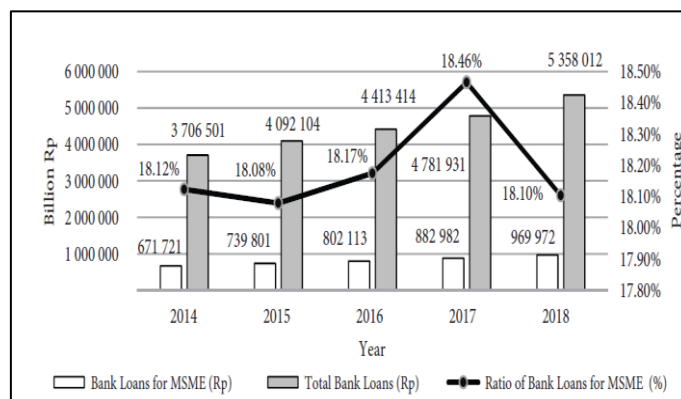
Dukungan untuk usaha mikro kecil menengah (UMKM) selalu menjadi fokus dari pemerintah Indonesia untuk mengembangkan bisnis dari UMKM. Salah satu cara untuk mengembangkan UMKM melalui penyaluran kredit perbankan untuk UMKM yang diharapkan dapat memperluas bisnis UMKM. Pemerintah dan Bank Sentral telah berupaya untuk meningkatkan kredit UMKM melalui kebijakan Bank Sentral yang mewajibkan bank-bank untuk menyalurkan kredit pada UMKM sebesar 20 persen dari total kredit (Kohardinata et al., 2024b). Namun, gambar 1 menunjukkan bahwa rasio penyaluran kredit perbankan UMKM

<sup>1</sup> Universitas Ciputra Surabaya, Indonesia  
 email: ckohardinata@ciputra.ac.id

masih belum mencapai 20% dari total kredit (berada pada kisaran 18,10-18,46%), sekalipun pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan hingga mencapai kisaran angka 19 hingga 21 persen dari total kredit perbankan (Kohardinata et al., 2024a; Sekretariat Jenderal MPR RI, 2022). Nilai rasio penyaluran kredit untuk UMKM ini masih dipandang sangat sedikit mengingat UMKM merupakan salah satu penopang bagi perekonomian Negara Indonesia.

Manajemen perbankan enggan untuk menyalurkan kredit pada UMKM yang disebabkan masalah asimetri informasi pada UMKM dipandang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan- perusahaan besar (Bonfim dkk., 2018; Lim dkk., 2014). Bank-bank terutama bank-bank besar khawatir untuk menyediakan dana bagi usaha kecil menengah dengan risiko asimetri informasi yang tinggi karena laporan keuangan yang terdistorsi (Holod dan Peek, 2007; Wu dan Hua, 2018). Dengan demikian, peneliti berupaya untuk menggali mengenai beberapa faktor yang diharapkan dapat mendukung distribusi kredit UMKM.

Faktor pertama yang dikaji dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, literasi keuangan merupakan: “kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan untuk mencapai kemakmuran keuangan” (Radianto et al., 2020). Bertumbuhnya berbagai macam produk-produk dari sektor keuangan baik perbankan dan non perbankan menimbulkan pentingnya masyarakat untuk memahami literasi keuangan, dengan semakin tingginya literasi keuangan, diharapkan dapat memahami berbagai macam produk-produk keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan (Radianto et al., 2022). Masyarakat yang mempunyai tingkat literasi yang baik cenderung tidak mengalami masalah keuangan di kemudian hari, dan tidak terjadi kasus gagal bayar karena mereka dapat menghitung dengan baik mengenai biaya dan manfaat yang diperoleh (Setyorini et al., 2021). Dengan demikian, tingkat literasi keuangan di masyarakat berpotensi dapat mempermudah perbankan dalam memutuskan penyaluran kredit termasuk untuk UMKM.



Gambar 1. Rasio Kredit Perbankan UMKM terhadap kredit Bank di Indonesia.  
 Sumber: Kohardinata et al., (2020)

Faktor kedua adalah inklusi keuangan yang merupakan upaya mendorong sistem keuangan untuk dapat memberikan akses bagi masyarakat untuk dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan (Adriani & Wiksuana, 2018). Unsur-unsur utama pada istilah inklusi keuangan adalah: “akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan, serta kualitas”, sehingga dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan diharapkan dapat menurunkan jumlah masyarakat yang belum terlayani oleh perbankan atau lembaga keuangan atau belum mempunyai rekening bank karena tidak mempunyai akses pada layanan perbankan (Otoritas Jasa Keuangan, n.d.). Masyarakat yang mempunyai akses pada produk-produk keuangan dapat mempermudah penyaluran kredit di masyarakat termasuk kredit untuk sektor UMKM.

Faktor ketiga yang dikaji dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga (DPK). Dana pihak ketiga merupakan simpanan dana pihak ketiga di Bank yang terdiri dari giro, tabungan, deposito (Kohardinata et al., 2024b). Simpanan Dana pihak ketiga dapat membantu perbankan dalam penyebaran kredit karena perbankan sebagai lembaga yang melakukan intermediasi, mempunyai kebutuhan untuk menciptakan atau menjaga likuiditas melalui pengelolaan simpanan dana pihak ketiga dengan jangka waktu pendek yang disalurkan kepada debitur

dengan jangka waktu lebih panjang (Berger & Bouwman, 2009; Werner, 2016). Dana Pihak Ketiga merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perbankan, sehingga perbankan yang mampu mengelola sumber daya secara optimal dapat mencapai kinerja yang superior (Radianto & Gumanti, 2019) Oleh karena itu, simpanan dana pihak ketiga yang merupakan sumber daya bagi perbankan berpotensi sebagai salah satu yang menjadi pertimbangan bagi manajemen perbankan untuk menyalurkan kredit pada UMKM.

Berdasarkan pemaparan awal yang telah disampaikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan dana pihak ketiga terhadap kredit perbankan untuk UMKM.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan data literasi keuangan, inklusi keuangan dan kredit perbankan UMKM pada tahun 2022 pada 33 provinsi di Indonesia, data-data tersebut disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan dana pihak ketiga terhadap kredit perbankan untuk UMKM. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: (1) Pengaruh literasi keuangan terhadap kredit UMKM perbankan; (2) Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan terhadap kredit UMKM perbankan; (3) Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan dana pihak ketiga terhadap kredit UMKM perbankan. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana untuk model pengujian (1), dan menggunakan pengregresi linier berganda untuk model pengujian (2) dan (4).

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, maka model penelitian yang digunakan pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

$$UMKM = \alpha + \beta_1 LK + \epsilon (1)$$

$$UMKM = \alpha + \beta_1 LK + \beta_2 IK + \epsilon (2)$$

$$UMKM = \alpha + \beta_1 LK + \beta_2 IK + \beta_3 DPK + \epsilon (3)$$

Keterangan:

- UMKM = Kredit Perbankan untuk UMKM
- LK = Literasi Keuangan
- IK = Inklusi Keuangan
- DPK = Dana Pihak Ketiga Perbankan

Model 1 mencerminkan variabel dependen yang digunakan adalah kredit perbankan UMKM (UMKM) dengan variabel independen literasi keuangan (LK). Model 2 mencerminkan variabel dependen yang digunakan adalah kredit perbankan UMKM (UMKM) dengan variabel independen literasi keuangan (LK) dan inklusi keuangan (IK). Model 3 mencerminkan variabel dependen yang digunakan adalah kredit perbankan UMKM (UMKM) dengan variabel independen literasi keuangan (LK), inklusi keuangan (IK), dan dana pihak ketiga perbankan (DPK). Pengukuran untuk kredit UMKM perbankan dan dana pihak ketiga perbankan menggunakan Ln (logaritma natural).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian terdiri dari 3 bagian yaitu: statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan hasil pengujian hipotesis

**Statistik Deskriptif**

Tabel 1 merupakan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini yang terdiri dari 33 pengamatan pada provinsi-provinsi di Indonesia.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Observasi	Rata-Rata	Standar Deviasi	Min	Max
UMKM	33	10,02318	1,059314	8,263	12,202
LK	33	49,3897	8,889682	30,39	67,27

IK	33	84,76121	6,025448	70,39	96,62
DPK	33	11,08827	1,404302	8,649	15,291

**Uji Asumsi Klasik**

Tabel 2 merupakan uji asumsi klasik dari 3 model yang digunakan pada penelitian ini. Uji normalitas pada model I, II, dan III menunjukkan nilai diatas 0,05 sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa *error* dari pengujian regresi berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas pada model I, II, dan III menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05 yang bermakna bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hasil dari Uji multikolinieritas pada model II dan III menunjukkan nilai dibawah 10 yang bermakna bahwa tidak ditemukan adanya gejala multikolinieritas.

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

	Model I	Model II	Model III
Uji Normalitas Skewness/Kurtosis	0,4752	0,8530	0,0715
Uji Heteroskedastisitas	0,4285	0,5723	0,3442
Uji Multikolinieritas (VIF)		1,05	1,47

**Hasil Uji Hipotesis**

Hasil pengujian pada model 1 menunjukkan bahwa Prob > F (uji F) sebesar 0,0544 sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan sendiri belum mampu menjelaskan kredit UMKM atau literasi keuangan tidak berpengaruh pada kredit UMKM perbankan.

Model 2 menambahkan variabel independen inklusi keuangan (IK), hasil pengujian pada model 2 menunjukkan bahwa uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,0040 yang bermakna bahwa model penelitian yang digunakan dapat menjelaskan variabel dependen UMKM, dan model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen UMKM sebesar 30,8 % (R-Squared= 0,308). Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit UMKM perbankan (UMKM), tetapi sebaliknya inklusi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap kredit UMKM perbankan dengan koefisien sebesar 0.0907.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

	(1)	(2)	(3)
Variabel	UMKM	UMKM	UMKM
LK	0,0278 (0,0208)	0,0145 (0,0185)	0,00250 (0,0115)
IK		0,0907*** (0,0274)	-0,000344 (0,0212)
DPK			0,648*** (0,0916)
Konstan	8,651*** (1,044)	1,625 (2,306)	2,739* (1,429)
Prob > F	0,0544	0,0040 ***	0,0000 ***
R-squared	0,054	0,308	0,746

*Standard errors in parentheses*  
 \*\*\* p<0.01, \*\* p<0.05, \* p<0.1

Model 3 menambahkan variabel independen dana pihak ketiga perbankan (DPK) pada model 2. Prob>F atau uji F pada model 3 sebesar 0,0000 yang bermakna bahwa model penelitian dapat menjelaskan variabel dependen UMKM, dan model tersebut mampu menjelaskan sebesar 74,6% (R-squared=0,746). Variabel independen literasi keuangan (LK) dan inklusi keuangan (IK) menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit

UMKM perbankan. Hasil pengujian untuk Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan positif terhadap kredit UMKM perbankan (UMKM) dengan koefisien sebesar 0,648

Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku keuangan untuk pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang tercermin dari literasi keuangan tidak dapat mendukung perbankan untuk menyalurkan kredit pada sektor UMKM. Peneliti berpandangan bahwa literasi keuangan belum dapat menjadi jaminan bagi manajemen perbankan untuk menyalurkan kredit tersebut. Namun, literasi keuangan harus disertai dengan inklusi keuangan atau ketersediaan akses bagi debitur UMKM untuk dapat memperoleh kredit dari perbankan.

Kekuatan literasi keuangan dan inklusi keuangan tidak signifikan terhadap kredit UMKM perbankan, ketika peneliti melibatkan dana pihak ketiga sebagai variabel dependen. Hal ini mencerminkan bahwa sekalipun terdapat ketersediaan akses yang mendukung penyebaran kredit UMKM, tetapi jika dana pihak ketiga yang dapat diperoleh oleh lembaga perbankan masih terbatas maka penyaluran kredit pada debitur UMKM juga semakin sedikit. Semakin tingginya dana pihak ketiga perbankan menyebabkan manajemen perbankan lebih leluasa untuk mengelola simpanan yang ada di Bank untuk dapat disalurkan juga pada kredit UMKM.

Hasil dari penelitian memberikan implikasi bagi pihak pembuat kebijakan dan manajemen perbankan untuk dapat meningkatkan inklusi keuangan atau melalui media digital untuk dapat membantu penyaluran kredit UMKM. Selain itu, pemerintah dapat menyediakan dana pihak ketiga (simpanan) di bank yang mempunyai tendensi untuk memprioritaskan kredit bagi UMKM, dengan adanya DPK yang lebih banyak akan meningkatkan fleksibilitas perbankan dalam menyalurkan kredit bagi UMKM.

## SIMPULAN

Model 1 yang diajukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit UMKM perbankan. Model 2 yang diajukan menunjukkan hasil bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap kredit UMKM perbankan. Model 3 yang diajukan menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan positif terhadap kredit UMKM perbankan.

Saran bagi pengambil kebijakan dan manajemen perbankan adalah membuka akses bagi masyarakat untuk dapat memanfaatkan produk keuangan. Selain itu, pemerintah dan manajemen perbankan dapat bekerja sama untuk meningkatkan DPK atau mengundang investor asing untuk meningkatkan DPK di Indonesia atau dana dari pihak luar negeri untuk meningkatkan kredit UMKM perbankan.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menemukan faktor-faktor yang dapat membantu perbankan untuk meningkatkan dana pihak ketiganya yang berguna untuk meningkatkan kredit UMKM perbankan. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pada literasi keuangan digital dan inklusi keuangan digital,

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, D., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Inklusi Keuangan Dalam Hubungannya Dengan Pertumbuhan Umkm Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(12), 6420. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i12.p02>
- Berger, A. N., & Bouwman, C. H. S. (2009). Bank liquidity creation. *Review of Financial Studies*, 22(9), 3779–3837. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhn104>
- Bonfim, D., Dai, Q., & Franco, F. (2018). The number of bank relationships and borrowing costs: The role of information asymmetries. *Journal of Empirical Finance*, 46(November 2017), 191–209. <https://doi.org/10.1016/j.jempfin.2017.12.005>
- Holod, D., & Peek, J. (2007). Asymmetric information and liquidity constraints: A new test. *Journal of Banking and Finance*, 31(8), 2425–2451. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2006.11.012>
- Kohardinata, C., Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020). Indonesian peer to peer lending (P2P) at entrant's disruptive trajectory. *Business: Theory and Practice*, 21(1), 104–114. <https://doi.org/10.3846/btp.2020.11171>
- Kohardinata, C., Widianingsih, L. P., Stanley, N., Junianto, Y., Ismawati, A. F., & Sari, E. T.

- (2024a). Collaborative enhancement of non-MSME credit and optimization of banking idle funds through P2P platforms. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(1), 37–44. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.10.019>
- Kohardinata, C., Widianingsih, L. P., Stanley, N., Junianto, Y., Ismawati, A. F., & Sari, E. T. (2024b). P2P lending and banking credit for MSMEs and Non-MSMEs post COVID-19 pandemic: Does it matter? *Desision Science Letters*, 13, 225–236. <https://doi.org/10.5267/dsl.2023.9.004>
- Lim, C. Y., Lee, E., Kausar, A., & Walker, M. (2014). Bank accounting conservatism and bank loan pricing. *Journal of Accounting and Public Policy*, 33(3), 260–278. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2014.02.005>
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Bulan Inklusi Keuangan: Wujudkan Akses Keuangan Untuk Semua*. <http://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10532>
- Radianto, W. E. D., & Gumanti, T. A. (2019). Human capital analysis of organizational performance mediated by customer capital: Case of accounting study program. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(12), 294–297.
- Radianto, W. E. D., Salim, I., Christian, S., Efrata, T. C., & Dewi, L. (2022). Does Mental Accounting Play an Important Role in Young Entrepreneurs? Studies on Entrepreneurship Education. *Journal of Educational and Social Research*, 12(2), 140–151. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0040>
- Radianto, W. E. D., Wijaya, O. Y. A., & Syahrial, R. (2020). Young entrepreneur, parental socioeconomic status, and financial literacy: Does supply chain mediate entrepreneurship education? *International Journal of Supply Chain Management*, 9(4), 317–323.
- Sekretariat Jenderal MPR RI. (2022). *Kredit pembiayaan UMKM OJK, Wakil Ketua MPR: Langkah strategis dalam pemberdayaan ekonomi rakyat*. <https://www.mpr.go.id/berita/Kredit-pembiayaan-UMKM-OJK,-Wakil-Ketua-MPR:-Langkah-strategis-dalam-pemberdayaan-ekonomi-rakyat>
- Setyorini, R., Wijayangka, C., Haikal, F., & Nugraha. (2021). The Relationship Between Financial Literation Towards Users Of Loan Transacted Applications In The Millennial Generation. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 21(3), 238. <https://doi.org/10.25124/jmi.v21i3.3571>
- Werner, R. A. (2016). A lost century in economics: Three theories of banking and the conclusive evidence. *International Review of Financial Analysis*, 46, 361–379. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2015.08.014>
- Wu, M., & Hua, C. (2018). Effects of shadow banking on bank risks from the view of capital adequacy. *International Review of Economics and Finance*, 1–22. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2018.09.004>